

TEKNIK CETAK DATAR *KITCHEN LITHOGRAPHY* SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DESAIN PADA METODE REPRODUKSI GRAFIKA

Emmanuel Putro Prakoso, Inovensius Hugo Bima Wicaksana,
Nick Soedarso, Rina Carina^{*)}

Abstract

The Kitchen Lithography Flat Printing Technique as Design Expression Media on Graphic Reproduction Method. The lack of media innovation in lithography flat printing techniques has resulted in the process being identical to the use of limestone stones as a reference for images, while the existence of these stones is quite difficult to obtain and quite rare in Indonesia. This has resulted in fewer and fewer artists and designers who are using the lithography technique in the design world. The use of aluminum foil paper which can be reacted with certain coloring agents, raises the idea to apply the new lithography technique on aluminum foil paper media known as kitchen lithography technique. This study focused on the experimental stage and exploration of aluminum foil paper kitchen lithography on flat printing techniques as a design expression media. The result of this research is this technique recommended as expression media on graphic reproduction method because of not using hazardous metal and the production process is more efficient and easy

Keywords: flat printing, lithography, kitchen lithography, design

Abstrak

Teknik Cetak Datar Kitchen Lithography sebagai Media Ekspresi Desain pada Metode Reproduksi Grafika. Kurangnya inovasi media pada teknik cetak datar *lithography* mengakibatkan dalam prosesnya hanya identik dengan penggunaan batu *limestone* saja sebagai acuan gambar, sedangkan keberadaan batu tersebut cukup sulit didapatkan dan cukup langka di Indonesia. Hal ini berdampak pada semakin sedikitnya seniman dan desainer yang berkespresi menggunakan teknik *lithography* ini dalam dunia desain. Penggunaan kertas *aluminium foil* yang dapat direaksikan dengan zat pewarna tertentu, menimbulkan gagasan untuk menerapkan teknik baru *lithography* pada media kertas *aluminium foil* yang dikenal dengan istilah teknik *kitchen lithography*. Penelitian ini difokuskan pada tahap eksperimen dan eksplorasi kertas *aluminium foil kitchen lithography* pada teknik cetak datar sebagai media berekspresi desain. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa teknik ini layak sebagai media ekspresi desain pada metode reproduksi grafika karena tidak menggunakan zat-zat berbahaya, serta penggunaan bahan dan alat lebih mudah dan efisien.

Kata kunci: cetak datar, *lithography*, *kitchen lithography*, desain

^{*)} Dosen, New Media, School of Design, Universitas Bina Nusantara
e-mail:emmanuel.putro@rocketmail.com, hugobima90@gmail.com, nsoedarso@binus.edu, rina.carina@binus.edu

Pendahuluan

Proses cetak dalam metode reproduksi grafika (MRG) terdiri dari empat jenis, yaitu proses cetak tinggi (*relief print*), cetak dalam (*intaglio*), cetak datar (*lithography*) dan cetak saring (*screen printing*) (Bahari, 2008: 83). Masing-masing jenis dalam proses cetak ini memiliki karakteristik keunikan yang berbeda-beda baik dari aspek hasil visual cetakan maupun dalam proses pembuatannya.

Cetak datar merupakan salah satu proses dalam metode reproduksi grafika yang memiliki karakteristik sangat unik, di mana dalam prosesnya memanfaatkan permukaan datar sebuah batu yang bernama *limestone* sebagai media acuan dalam menorehkan gambar/desain yang telah dibubuhi pewarna dan kemudian direaksikan secara kimia, sehingga gambar/desain dapat dipindahkan/ditransfer pada selembar kertas. *Lithography* adalah salah satu teknik cetak yang sudah cukup dikenal dan digunakan oleh beberapa seniman dan desainer di seluruh dunia untuk menciptakan sebuah karya seni maupun karya desain. Salah satu poster terkenal pada era Art Nouveau yang berjudul “Bal au Moulin Rouge” karya dari seorang seniman bernama Jules Cheret merupakan sebuah karya yang diciptakan menggunakan teknik cetak datar *lithography* (Adityawan S, 2010: 48). *Lithography* disebut juga sebagai cetak datar (Santo dkk, 2012: 104). Teknik ini disebut *lithography* karena lebih mengutamakan permukaan datar sebuah batu yang bernama *limestone* dengan prinsip memisahkan minyak dengan air, sehingga ketika dilakukan proses mencetak, maka permukaan yang berbasis minyak inilah yang akan terpindai atau tercetak. Penggunaan batu *limestone* di setiap proses pembuatan karya pada teknik cetak datar *lithography* menjadi kendala beberapa seniman dan desainer karena keberadaan batu tersebut cukup sulit dan langka di Indonesia. Persoalan inipun terjadi di lingkungan akademisi pada mata kuliah MRG (Metode Reproduksi Grafika). Eksplorasi teknik cetak datar yang susah diterapkan dalam sebuah praktik studio karena keterbatasan alat dan bahan berdampak dihilangkannya materi praktik pada teknik cetak datar di lingkungan akademisi.

Tahun 2011 seorang seniman asal Perancis bernama Emile Aizier menemukan alternatif baru teknik cetak datar dengan material yang mudah didapat dan ramah lingkungan (<http://www.atelier-kitchen-print.org>). Material yang lazim digunakan pada cetak datar *lithography* yaitu batu *limestone* diganti dengan material seperti kertas *aluminium foil*. Alternatif baru tersebut mulai berkembang di Indonesia pada tahun 2014 ketika teman-teman komunitas grafis Huru-hara melakukan workshop di Jakarta dengan judul “Kitchen Litho”. Teman-teman grafis Huru-hara tersebut menampilkan metode baru dalam teknik cetak datar tanpa menggunakan batu *limestone* sebagai mediumnya, melainkan dengan selembar kertas *aluminium foil* dan beberapa cairan soda, dan margarin untuk memproses gambar secara kimiawi. Atas dasar penemuan tersebut peneliti melihat adanya kemungkinan eksperimen dan eksplorasi baru pada teknik cetak datar *Kitchen Lithography* sebagai media ekspresi desain pada metode reproduksi grafika. Sehingga nantinya keberadaan teknik cetak datar dapat dipraktikkan dan digunakan sebagai media berekspresi desainer khususnya untuk menciptakan karya-karya desain poster pada lingkungan akademisi maupun dalam dunia industri desain.

Berdasarkan aspek teknisnya, pengertian kata “cetak” secara umum berarti menduplikasikan sekumpulan teks maupun gambar yang terdapat dalam suatu bahan cetakan sejumlah keinginan kita. Pada suatu proses cetak, pengertian kata cetak tersebut dapat terjadi dengan cara mengirimkan tinta ke media cetak atau *substrate* dengan menggunakan peralatan dan media tertentu. Penggunaan peralatan dan media-media tersebut tergantung dari jenis teknik pencetakannya. Oleh karena perbedaan teknik cetak tersebut, dihasilkan berbagai jenis barang cetakan yang sangat bervariasi, dengan media cetak yang beragam pula.

Dalam setiap proses cetak produk grafika, teknik yang digunakan pada dasarnya selalu mengacu pada 4 elemen dasar. Elemen-elemen dasar tersebut yang merupakan kunci pokok dalam proses cetak, karena dengan adanya elemen-elemen tersebut, proses pembuatan suatu barang cetakan yang diinginkan dapat terwujud. Elemen-elemen dasar proses cetak tersebut antara lain tinta, media cetak, *plat film*, dan media penekan. Elemen-elemen ini saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga diperlukan ketelitian yang serius untuk bisa menghasilkan sebuah cetakan yang baik dan maksimal baik dari segi warna dan kualitas hasil cetak itu sendiri, oleh karena itu mengapa cetak itu sendiri juga disebut sebagai seni (*art*) dan inilah seni yang terdapat dalam proses cetak sebenarnya.

Setiap jenis proses cetak memiliki pemahaman yang berbeda-beda, seperti proses cetak tinggi yang merupakan metode pencetakan huruf atau gambar yang menonjol lebih tinggi di atas permukaan *plat film*, sedangkan cetak dalam adalah metode pencetakan huruf atau gambar yang menjorok ke dalam di permukaan *plat film*. Cetak datar adalah metode pencetakan huruf atau gambar yang permukaannya *plat film*nya sama rata dengan rancangan gambar atau desainnya, dan yang terakhir adalah teknik cetak saring yang merupakan metode pencetakan huruf atau gambar yang menggunakan film dari kain *nylon* yang sudah melalui proses afdruck sehingga menimbulkan titik-titik lubang yang berfungsi sebagai tempat keluarnya tinta yang sesuai dengan rancangan huruf atau gambar yang diinginkan (Susanto, 2011: 78).

Sebagai media dalam berekspresi desain metode reproduksi grafika menjadi sangat penting untuk merealisasikan segala ide-ide desain dari seorang kreator/seniman. Setiap jenis proses cetak pada metode reproduksi grafika memiliki keunikannya masing-masing khususnya pada teknik cetak datar *lithography*. Teknik tersebut sudah digunakan para seniman untuk menciptakan karya-karya desain poster berukuran besar sejak tahun 1866. Menurut Richard Hollis, para seniman membuat poster dengan teknik *lithography*, yaitu menggambar di atas batu *limestone*, di mana dalam teknik ini untuk menciptakan satu warna pada poster dibutuhkan satu lempeng batu *limestone*, sehingga untuk membuat satu poster utuh membutuhkan lempeng batu hingga 15 lempeng batu (Adityawan S, 2010: 48).

Lambat laun penggunaan teknik cetak datar *lithography* mulai ditinggalkan karena semakin minimnya keberadaan batu *limestone* dan sangat tidak efisiennya penggunaan teknik tersebut sebagai media berekspresi desain. Mulailah pada tahun 2011 seorang seniman asal Perancis

bernama Emile Aizier menemukan alternatif baru teknik cetak datar dengan material yang mudah didapat dan ramah lingkungan (Aizier, 2014).

Melihat adanya fenomena perubahan medium ekspresi desain diperlukan sebuah tinjauan desain yang mendalam untuk menemukan pemahaman terhadap segala eksperimen dan eksplorasi beberapa seniman dalam menentukan proses cetak yang paling efektif dan efisien. Sebelum masuk ke dalam pemahaman sebuah tinjauan desain, ada baiknya kita memiliki pemahaman yang sama tentang dunia desain.

Secara etimologis kata “desain” berasal dari kata *designo* (Italia) yang artinya gambar. Kata ini kemudian diberikan sebuah makna baru dalam bahasa Inggris pada abad 17, yang dipergunakan untuk School of Design tahun 1836. Kemudian atas jasa Ruskin dan Morris, dua tokoh gerakan anti Industri di Inggris pada abad ke 19, kata desain diberi bobot sebagai seni berterampil tinggi (*art and craft*) (Sachari, Sunarya, 2000: 167). Sedangkan tinjauan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai berikut, “...melihat, (memeriksa), menilik; mempertimbangkan kembali, mempelajari dengan cermat; memeriksa (untuk memahami, dsb) (Depdikbud, 1995: 1060). Istilah tinjauan lebih populer di masyarakat awam sebagai sebuah kritik. Sebuah hal yang berkaitan bagaimana kita sebagai pengamat dapat menilai secara kritis sebuah objek baik itu sebuah karya seni atau desain maupun sebuah fenomena sosial. Feldman membagi tahapan kritik menjadi empat proses, yang pertama adalah tahapan deskriptif, analisis formal, interpretatif, evaluasi (Adityawan S, 2010: 32).

Tahapan tersebut digunakan seorang kritikus untuk mendapatkan hasil-hasil tinjauan yang lebih obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan masyarakat umum. Terkadang seorang kritikus terjebak pada pembahasan satu objek yang hanya mereka minati atau kuasai. Di sinilah pentingnya sebuah tahapan kritik diterapkan dalam proses mengkritisi sebuah objek penelitian. Tahapan kritik ini nantinya akan digunakan untuk meninjau lebih dalam dan terstruktur terhadap fenomena perubahan medium ekspresi desain pada proses cetak datar dalam dunia metode reproduksi grafika.

Penelitian Eksplorasi Teknik Cetak Datar *Kitchen Lithography* Sebagai Media Ekspresi Desain Pada Metode Reproduksi Grafika sangat penting dilakukan untuk menemukan kemungkinan alternatif teknik baru pada teknik cetak datar *lithography* yang kondisinya terancam dihilangkan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini untuk kepentingan pelestarian dan pengembangan teknik cetak juga telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sesuai dengan fokus kajian masing-masing yang memanfaatkan proses cetak pada aspek kajiannya. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Diza Diandra dan Zaini Rais (2012), Pungu Imma Gaby A dan Zaini Rais (2013), serta Tezcan Bahar dan Sevgi Koyuncu (2016). Fokus dan hasil kajian dari masing-masing peneliti secara singkat akan dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang berjudul “Eksplorasi Teknik *Emboss* dan *Printing* dengan Energi Panas dari Kain Sintetis” (2012: 2-6). Diza Diandra dan Zaini Rais dalam penelitian ini membahas tentang Eksplorasi Teknik *Emboss* dan *Printing* dengan Energi Panas dari Kain Sintetis. Teknik *emboss* merupakan salah satu teknik olah latar yang memberikan tekstur efek timbul sesuai dengan motif yang sudah didesain pada plat cetakan. Teknik *emboss* dapat dilakukan dengan bantuan mesin *heat press*.

Kurangnya inovasi teknik *emboss* sehingga teknik *emboss* hanya identik pada produk seperti kerajinan kulit ataupun kertas undangan. Kain sintetis bersifat *thermoplastic*, strukturnya berubah jika menangkap energi panas pada suhu tertentu. Adanya relasi antara teknik *emboss* dan kain sintetis dalam penggunaan energi panas, menimbulkan gagasan untuk menerapkan teknik *emboss* pada kain sintetis. Energi panas juga digunakan dalam proses *printing* seperti *flocking*, *foiling*, dan *sablon puff*.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya persaingan ketat dalam produksi kain sintetis dan tingginya permintaan pasar mengakibatkan produksi besar-besaran sehingga kain sintetis menjadi sangat beragam namun menjadi terlihat lebih murah/pasaran, sehingga disarankan bagi para penggunanya untuk lebih kreatif mengolah kain sintetis agar menjadi bahan sandang yang eksklusif dan terkesan mahal, salah satunya dengan teknik *emboss* dan *printing*. Setelah melalui tahap tinjauan pustaka, proses desain, eksperimen, dan eksplorasi, disimpulkan bahwa teknik *emboss* dapat diterapkan dengan baik pada material kain sintetis. Penambahan teknik *printing* juga mampu memberi ragam bentuk tekstur dan dapat digabungkan dengan teknik *emboss* yang terlihat menjadi lebih baik.

Kedua, penelitian yang berjudul “Eksplorasi Teknik *Monoprint* Untuk Produk Fashion Wanita” (2013: 2-6). Pungu Imma Gaby A dan Zaini Rais dalam penelitian ini membahas tentang Eksplorasi Teknik *Monoprint* Untuk Produk *Fashion* Wanita. *Monoprinting* sebagai salah satu teknik cetak untuk bidang seni grafis yang termasuk pada jenis pembuatan cetakan datar karena dihasilkan di sebuah permukaan yang rata, halus. dan tidak mudah menyerap air atau cat.

Tipe cetakan datar biasanya hanya dapat dilakukan sekali edisi saja. Pengerjaan edisi berikutnya dapat dilakukan namun tidak akan menghasilkan bentuk yang sama persis. Teknik *monoprinting* biasanya dilakukan pada sebuah kertas atau kanvas untuk karya-karya dari seniman grafis. Pungu Imma Gaby A dan Zaini Rais menemukan kemungkinan untuk mengembangkan teknik ini karena sudah ada beberapa seniman dan kriyawati yang mengerjakannya pada bidang kain. Walaupun sudah banyak yang mengerjakannya secara otodidak, belum banyak yang menginformasikan keberadaan dan teknik *monoprint* untuk tekstil.

Dari satu ini permasalahan tersebut penulis juga ingin menemukan perbedaan dan *monoprint* dengan *textile printing* yang sudah ada dan digunakan pada bidang kriya serta hal-hal apa saja

yang dapat menonjol dan eksplorasi karya dengan teknik *monoprinting*. Hasil penelitian ini menunjukan penggunaan teknik *monoprinting*, hasil produk kriya memiliki sebuah pencitraan baru yang unik, berbeda, namun tetap dapat diterima berbagai kalangan terutama kaum wanita.

Ketiga, penelitian yang berjudul “Kitchen Lithography as a Alternative to Traditional Litography” (2016: 224-235). Tezcan Bahar dan Sevgi Koyuncu dalam penelitiannya membahas tentang teknik *Kitchen Lithography* sebagai media alternatif baru dalam seni cetak datar *lithography*. Tezcan Bahar dan Sevgi Koyuncu mencoba merunut sejarah munculnya teknik cetak datar *lithography* hingga perkembangannya hari ini. Kemajuan teknologi dan informasi membawa munculnya bahan-bahan alternatif baru yang bisa digunakan seniman dan desainer pada proses reproduksi karya *lithography*.

Istilah *Kitchen Lithography* mulai muncul dan berkembang hari ini sebagai medium baru dari turunan teknik cetak datar *lithography*. Tezcan Bahar dan Sevgi Koyuncu dalam penelitiannya menemukan perbedaan yang mendasar pada teknik *Kitchen Lithography* yang tidak ada pada teknik *lithography* sebelumnya, yaitu tidak adanya penggunaan zat kimia berbahaya untuk proses pengasaman melainkan menggunakan bahan-bahan yang lebih aman seperti soda cola dan margarin. Hasil penelitian Tezcan Bahar dan Sevgi Koyuncu menegaskan bahwa *Kitchen Lithography* adalah alternatif cetak datar baru yang lebih aman untuk dikembangkan dan digunakan oleh semua orang. Oleh karena itu keberadaan teknik *Kitchen Lithography* semakin eksis dan terus berkembang di beberapa negara khususnya di Indonesia.

Berdasarkan beberapa uraian penelitian di atas menunjukan bahwa kajian tentang eksplorasi proses cetak yang memusatkan pada proses cetak datar *Kitchen Lithography* sebagai media ekspresi desain menjadi objek penelitian yang spesifik belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini yang pada akhirnya dijadikan penulis sebagai salah satu dasar perlunya dilakukan penelitian tentang Eksplorasi Teknik Cetak Datar *Kitchen Lithography* Sebagai Media Ekspresi Desain pada Metode Reproduksi Grafika dan sekaligus menegaskan posisi peneliti di antara peneliti yang melakukan kajian tentang cetak datar *lithography* sebelumnya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan teknik cetak datar *kitchen lithography* sebagai media ekspresi desain pada metode reproduksi grafika. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis persamaan proses dan hasil visual teknik cetak datar *lithography* dan *kitchen lithography* sebagai media ekspresi desain.
- b. Menganalisis proses teknik cetak datar *kitchen lithography* sebagai media ekspresi desain pada metode reproduksi grafika.

Target temuan yang ingin dicapai adalah sebuah pemahaman yang valid bahwa adanya kemungkinan bentuk-bentuk eksplorasi baru dari teknik cetak datar selain *lithography*. Temuan ini dapat diterapkan dalam konsep pembuatan sebuah karya desain poster bagi keilmuan bidang

desain komunikasi visual serta dapat dijadikan sebagai pengembangan teknik cetak datar baru yang merupakan kolaborasi antara teknik cetak datar konvensional dan modern.

Metode

Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif memungkinkan penulis dapat menggambarkan objek penelitian secara holistik berdasarkan realitas sosial yang ada di lapangan. Jenis penelitian kualitatif ini digunakan karena penelitian Eksplorasi Teknik Cetak Datar *Kitchen Lithography* Sebagai Media Ekspresi Desain pada Metode Reproduksi Grafika juga berhubungan dengan proses interpretasi yang dilakukan untuk memahami bentuk-bentuk persamaan dan perubahan media ekspresi desain yang terdapat pada subjek penelitian.

Metode riset yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kritik seni menurut Edmund B. Feldman. Feldman membagi tahapan kritik menjadi empat proses, yang pertama adalah tahapan deskriptif, analisis formal, interpretatif, evaluasi (Adityawan S, 2010: 32). Teknik kritik seni ini sengaja dipilih karena dapat membongkar proses eksplorasi dan eksperimen media ekspresi desain dari hulu hingga hilir.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), sumber data primer, partisipasi, pengamatan langsung, wawancara mendalam dan hasil dokumentasi (Sugiyono, 2005: 18). Dengan demikian, data primer yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari eksperimen dan eksplorasi media yang sudah dilakukan sebelumnya di sebuah laboratorium cetak grafika dan data-data sekunder lainnya dari buku, situs internet, artikel, serta dokumentasi berita yang terkait dengan penelitian.

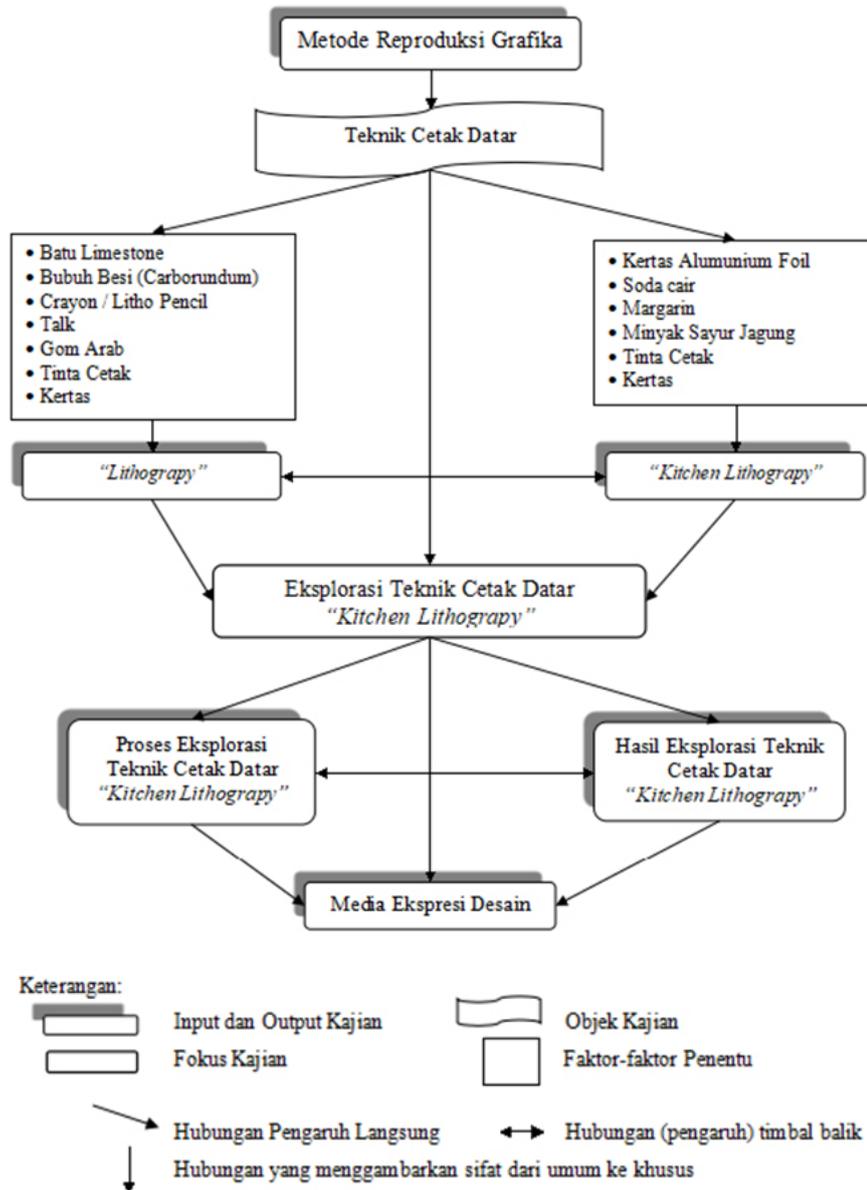
Teknis analisis data yang dirasakan tepat digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model interaktif menurut Miles dan Hubberman. Data yang sudah dikumpulkan disajikan dan direduksi sesuai kebutuhan lalu akan ditarik sebuah kesimpulan yang menjadi inti dari permasalahan. Indikasi dalam hal ini adalah munculnya kemungkinan-kemungkinan teknik baru terhadap eksplorasi teknik cetak datar sebagai media ekspresi desain pada metode reproduksi grafika.

Kerangka berpikir adalah sintesis atau abstraksi yang dirumuskan berdasarkan teori-teori terpilih yang dikorelasikan dengan masalah dalam penelitian. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk alur bagan pemikiran yang merupakan sebuah kerangka berpikir sekaligus memuat arah penelitian yang jelas sesuai dengan tema atau objek yang dibahas.

Gambaran dan penjelasan penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan kerangka berpikir yang terstruktur dan sistematis, dengan tujuan dapat digunakan sebagai panduan dalam melihat dasar pemikiran peneliti terhadap Eksplorasi Teknik Cetak Datar *Kitchen Lithography* Sebagai Media

Ekspresi Desain pada Metode Reproduksi Grafika. Keberadaan bagan ini pula yang nantinya akan menjadi alur pemikiran penulis sekaligus digunakan sebagai acuan untuk mencapai kesimpulan akhir pada penelitian Eksplorasi Teknik Cetak Datar *Kitchen Lithography* Sebagai Media Ekspresi Desain pada Metode Reproduksi Grafika.

Tabel 1. Bagan Alur Pemikiran



Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Tahap Penelitian Pendahuluan

Tahapan penelitian pendahuluan ini dilakukan di lab cetak grafika dengan melihat fenomena yang terjadi pada penciptaan media ekspresi desain dengan teknik cetak datar *lithography*. Tahap ini di mulai dengan studi laboratorium, menemukan dan merumuskan masalah umum penelitian pendahuluan, tujuan umum dan eksplorasi menyeluruh tentang masalah tersebut.

b. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini terdiri dari proses pengidentifikasian masalah dan informasinya yang di dapatkan pada tahap penelitian pendahuluan, pengerucutan masalah, pemilihan masalah, penentuan tujuan penelitian, menyiapkan instrumen (studi literatur, studi dokumentasi, diskusi dengan pembimbing dan anggota tim penelitian), validasi instrumen (mengevaluasi kesiapan peneliti).

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini terdiri dari pemilihan objek penelitian berupa sebuah teknik cetak datar yang sesuai dengan kriteria, pemilihan bahan dan alat eksplorasi, pengumpulan data melalui observasi visual, dan studi literatur.

d. Tahap Pengujian

Tahap pengujian ini adalah tahap verifikasi data yang diambil dari sumber data primer. Pengujian ini dilakukan dengan memverifikasi hasil pengumpulan data secara langsung terhadap objek penelitian, baik verifikasi hasil observasi maupun studi literatur.

e. Tahap Analisis Data

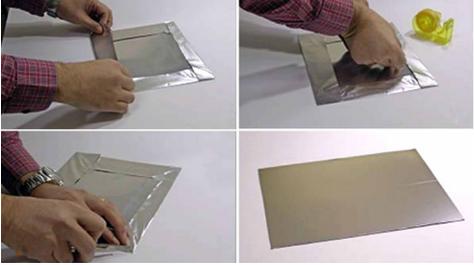
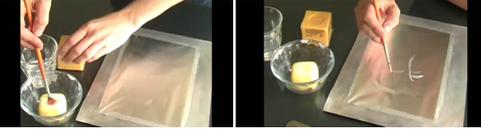
Tahapan analisis data dilakukan secara mendalam oleh peneliti dan anggota tim setelah mendapatkan data yang sudah tervalidasi dari lapangan dan kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Lithography adalah salah satu teknik dalam proses cetak datar. Berbeda dengan cetak dalam dan cetak tinggi, bagian permukaan pada teknik *lithography* rata dan halus. Teknik *lithography* ditemukan pada tahun 1798 oleh Alois Senefelder dari Jerman (Tezcan Bahar dan Sevgi Koyuncu, 2016: 226). Kemudian teknik *lithography* ini menarik perhatian seniman terkemuka pada waktu itu, yaitu Francisco Goya (1746-1828) dan Henri Toulouse-Lautrec (1864-1901). Mereka menggunakan teknik *lithography* untuk menciptakan sebuah karya-karya poster yang jumlahnya banyak. Metode *lithography* ini memanfaatkan proses kimiawi, yang dimana air mendorong area yang terbentuk dengan tinta minyak pada batu kapur yang memiliki permukaan yang sensitif terhadap minyak. Prinsip dasar *lithography* adalah air dan minyak saling mendorong satu sama lain. Lahirnya teknik *lithography* dianggap sebagai titik awal dari munculnya *offset printing modern*.

Lambat laun seiring berjalannya kemajuan di bidang teknologi dan informasi keberadaan teknik cetak datar *lithography* mulai tergantikan oleh alternatif baru yang ditemukan oleh seniman asal Perancis bernama Emile Aizier pada tahun 2011, yang dikenal dengan istilah *kitchen lithography*. Untuk mengetahui perbandingan diantara kedua metode cetak datar ini penulis menampilkan foto proses tahapan antara *lithography* dan *kitchen lithography* ke dalam sebuah tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Perbandingan Proses Cetak Lithography dan Kitchen Lithography
 (Sumber: Tabel 1. Proses cetak lithography dari no 1-11 <https://www.youtube.com/watch?v=r3GcVtOCKx4> ,
 Diunduh Pukul 21.19 wib/20/08/2018)
 dan (Proses cetak kitchen lithography dari no 1-8 <https://www.youtube.com/watch?v=G2w0IFm7JOY>, Diunduh
 Pukul 21.19 wib/20/08/2018)

No	<i>Lithography</i>	<i>Kitchen Lithography</i>
1	 <p>Tahapan pencucian batu <i>limestone</i> dengan menggunakan pasir halus yang digesek dan disiram oleh air.</p>	 <p>Tahapan pelipatan kertas <i>aluminium foil</i> pada sebidang <i>plat</i>.</p>
2	 <p>Membuat sketsa pada batu <i>limestone</i> menggunakan Crayon berbasis minyak.</p>	 <p>Membuat sketsa pada selembar kertas <i>aluminium foil</i> menggunakan margarin yang dikuas di permukaan.</p>
3	 <p>Menaburi serbuk <i>talk</i> keseluruhan permukaan gambar yang ada pada batu <i>limestone</i>.</p>	 <p>Menyiram sketsa margarin dengan soda cola yang berfungsi mengkorosif bagaikan margarin.</p>
4	 <p>Batu <i>limestone</i> yang telah ditaburi <i>talk</i>, kemudian diolesi oleh campuran cairan gom arab dan asam nitrat yang bersifat korosif terhadap bagian yang berminyak pada gambar berdasar minyak.</p>	 <p>Membersihkan sisa soda cola dengan air menggunakan busa.</p>
5	 <p>Kemudian disiram dengan cairan <i>turpentin</i> untuk membersihkan cairan gom arab dan asam nitrat.</p>	 <p>Mengoleskan minyak kayu pada permukaan gambar secara merata untuk memisahkan air dengan tinta cetak.</p>

6	 <p>Setelah itu diolesi cairan <i>tapem</i> pada bagian gambar agar dapat mengikat tinta cetak berbasis minyak.</p>	 <p>Membilas permukaan kembali dengan air.</p>
7	 <p>Kemudian dioleskan air ke seluruh permukaan batu <i>limestone</i> agar sedikit lembab dan melindungi bagian batu yang tidak terkena gambar dari tinta cetak berbasis minyak.</p>	 <p>Pemberian tinta cetak dengan cara di <i>roll</i> di permukaan <i>aluminium foil</i>, dan bagian gambar akan menyerap tinta lebih kuat.</p>
8	 <p>Di rol dengan tinta cetak ke seluruh permukaan. Bagian batu yang ada gambar akan menyerap tinta dengan baik dibandingkan permukaan batu lainnya.</p>	 <p><i>Aluminium foil</i> yang sudah diberi tinta kemudian ditempelkan selembar kertas lalu di <i>press</i> menggunakan alat bantu mesin <i>press</i> manual</p>
8	 <p>Fanning the Stone Dikipas/dianginkan agar sedikit kering.</p>	 <p>Kemudian setelah di <i>press</i> gambar akan berpindah pada kertas.</p>
10	 <p>Batu ditempelkan selembar kertas lalu di <i>press</i> menggunakan alat bantu mesin <i>press</i> manual.</p>	
11	 <p>Kemudian setelah di <i>press</i> gambar akan berpindah pada kertas.</p>	

Prinsip yang mendasar dalam proses cetak datar adalah permukaan datar dari keseluruhan bidang yang terkena tinta cetak, bukan permukaan yang menjorok ke dalam maupun yang lebih tinggi. Bila diamati secara detail dalam tabel perbandingan proses cetak antara *lithography* kitchen *lithography* sama-sama memanfaatkan sistem korosif permukaan datar, hanya saja bahan-bahan yang digunakan jauh berbeda dan *kitchen lithography* memiliki kecenderungan bahan yang lebih aman, dan mudah dalam penggunaannya dibandingkan proses cetak pada *lithography*.

Bahan-bahan utama yang digunakan pada proses cetak *lithography* adalah batu *limestone*, bedak *talk*, gom arab, asam nitrat, turpentin, cairan tapem dan tinta cetak berbasis minyak sedangkan pada proses cetak *kitchen lithography* hanya menggunakan kertas *aluminium foil*, soda cola, minyak sayur, air, margarin dan tinta cetak berbasis minyak. Visual yang dihasilkan pada metode cetak datar tersebut memiliki kesamaan karena menggunakan bahan gambar yang sama yaitu benda yang memiliki basis minyak.

Apabila mengamati tabel perbandingan proses cetak *kitchen lithography* memiliki efisiensi pengerjaan yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan proses cetak *lithography*. Hal ini sangat menguntungkan apabila metode *kitchen lithography* digunakan sebagai media ekspresi desain yang membutuhkan waktu relatif singkat dalam proses pengerjaannya dan memiliki sisi dapat mereproduksi sebuah karya secara masif. Aspek ekonomis, keamanan dan kemudahan penggunaan bahan dan material sangat mendukung proses berkarya seorang desainer maupun seniman dalam menciptakan sebuah produk desain. Dapat dikatakan metode *kitchen lithography* sangat baik digunakan pada metode reproduksi grafika dalam sebuah institusi pendidikan.

Simpulan

Kemajuan teknologi telah berdampak pada munculnya varian bahan-bahan baru yang memiliki kesamaan fungsi. Hal ini telah terjadi pula dalam dunia cetak datar, di mana bahan-bahan alternatif baru yang memiliki fungsi sama bermunculan sehingga mendorong seniman dan desainer cetak untuk menciptakan suatu bentuk proses berkarya yang lebih efektif dan efisien. Fenomena perubahan bahan pada proses cetak datar *lithography* menjadi *kitchen lithography* merupakan bukti bahwa proses yang sulit, berbahaya, mahal dan lama dapat disederhanakan menjadi lebih mudah, aman, murah dan cepat tanpa kehilangan prinsip dari proses cetak datar itu sendiri.

Secara jelas telah ditemukan kemiripan yang dapat dijadikan persamaan prinsip dalam proses cetak datar dari *lithography* dan *kitchen lithography* yaitu adanya proses korosif pada sebuah bidang datar oleh cairan khusus sehingga dapat mendorong air untuk berpisah dengan minyak. Dalam hal ini jika proses korosif pada *lithography* dilakukan dengan menggunakan cairan asam nitrat berbeda dengan metode *kitchen lithography*, yang dalam proses korosif dilakukan menggunakan soda cola dan cuka putih. Namun demikian keduanya sama-sama

menggunakan prinsip korosif pada sebuah bidang datar. Secara visual tidak ditemukan perbedaan yang mencolok antara metode cetak *lithography* dan *kitchen lithography* karena goresan yang dihasilkan masih sama-sama menggunakan pensil minyak atau kuas dengan campuran zat minyak yang dilakukan secara manual pada bidang datar yang kemudian ditekan menggunakan alat bantu pada selembar kertas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang mendalam pada proses cetak datar *kitchen lithography* ditemukan beberapa hal yang membuat teknik baru ini sangat layak sebagai media berekspresi desain pada metode reproduksi grafika. Hal-hal tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Hilangnya penggunaan zat-zat berbahaya pada proses cetak datar *kitchen lithography* sehingga metode ini sangat aman jika diterapkan bagi dunia akademisi dalam mata kuliah metode reproduksi grafika.
- b. Penggunaan bahan pengganti seperti kertas *aluminium foil* membuat proses cetak pada metode ini lebih singkat jika dibandingkan dengan penggunaan batu *limestone* yang membutuhkan proses dua hari pengasaman.
- c. Penggunaan bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan dapur membuat metode cetak *kitchen lithography* lebih murah dan efisien dan sangat menguntungkan untuk dikembangkan dalam mata kuliah metode reproduksi grafika.

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan sumber kajian baru terhadap perkembangan dunia cetak datar dalam hal ini *kitchen lithography* sebagai medium berkespresi desain pada metode reproduksi grafika.

Referensi

- Adityawan S, Arief dan Tim Libang Concept. 2010. *Tinjauan Desain Grafis: Dari Revolusi Industri Hingga Indonesia Kini*. Jakarta: PT Concept Media.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. 1992. *Qualitative Research for Education*. United States of America: Allyn and Bacon.
- Bogdan, R.C. dan Taylor, S.J. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methode*. New York : John Willey and Sons.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diza Diandra, dan Zaini Rais. 2012. "Eksplorasi Teknik Embos dan Printing dengan Energi Panas dari Kain Sintetis". *Craft*, Vol. 1 No. 1, 1-6.
- Pungu Imma Gaby A dan Zaini Rais. 2013. "Eksplorasi Teknik Monoprint Untuk Produk Fashion Wanita". *Craft*, Vol. 2 No. 1, 2-6.
- Santo, Tris Neddy dkk. 2012. *Menjadi Seniman Rupa*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sachari, Agus, & Yanyan S. 2001. *Pengantar Tinjauan Desain*. Bandung: Penerbit ITB.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali: DictiArt Lab & Djagad Art House.
- Tezcan Bahar dan Sevgi Koyuncu. 2016. "Kitchen Lithography as an Alternative to Traditional Lithography". *Participatory Educational Research (PER)*, 224-235.

Sumber Lain

Azier, Emilie. 2014. "Kitchen Litho?", <http://www.atelier-kitchen-print.org/category/emilie-aazier/Azier>, diakses pada 20 Agustus 2018.

2014. "Kitchen Lithography", <https://www.youtube.com/watch?v=G2w0IFm7JOY>, diakses pada 20 Agustus 2018.